

Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis

Musarwan¹, Idi Warsah²

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

✉mazmusarwan@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Curup

✉idiwarsah@iaincurup.ac.id

Abstrak: Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui berjalan atau tidaknya suatu sistem pembelajaran oleh pendidik. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi dan persyaratan yang harus diperhatikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa yang berpartisipasi dalam semua program pendidikan yang direncanakan. Masalah dalam penelitian ini adalah konsep, fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran dengan mengambil salah satu mata kuliah yaitu pengantar akuntansi Ruang lingkup penelitian ini adalah konsep, fungsi dan tujuan dari evaluasi pembelajaran dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah mata kuliah pengantar akuntansi dengan RPS sebagai sumber data sekunder. Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah, a) penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom pada mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa akuntansi program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Pringsewu. 2) Penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi dan 3) Peningkatan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi setelah penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom meningkat

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Taksonomi Bloom Mutu Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengetahui berjalan atau tidaknya suatu sistem pembelajaran oleh pendidik. Karena jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi, maka tidak ada perkembangan dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Pendidik harus menciptakan Inovasi baru untuk memperbaharui sistem pembelajaran



yang akan diterapkan di kelas, mulai dari materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan dan sistem penilaian. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar evaluasi dan persyaratan yang harus diperhatikan. Syaratnya adalah evaluasi harus benar-benar menggunakan alat ukur yang tepat (Valid) sesuai dengan tujuannya, alat uji tersebut harus terpercaya (Reliabel) atau menghasilkan hasil yang sama (Konsisten), dan syarat evaluasi yang terakhir yaitu evaluasi harus praktis atau mudah digunakan tidak menyulitkan pendidik atau peserta didik.

Tujuan Program Peningkatan Mutu Pendidikan adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam kompetensi penuh peserta didik, termasuk kompetensi akademik atau modal intelektual, kompetensi sosial atau modal sosial, kompetensi moral atau modal moral; (Miftahurrohman, 2014: 197) dan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian (Djamari, 2003:12). Meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kompetensi dan kemauan pengelola pendidikan untuk meningkatkan secara terus menerus (Nurdin, 2020). Manajemen pendidikan yang sistematis dalam ranah proses belajar mengajar merupakan syarat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Ilham, 2020:16).

Dengan demikian, inovasi pendidikan yang berkelanjutan sangat perlu untuk dilakukan termasuk didalamnya adalah evaluasi pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang krusial. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan faktor evaluasi untuk kedua proses dan hasil belajar merupakan faktor penting untuk efisiensi belajar. Sistem penilaian praktis mendorong dosen untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang tepat dan menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak (Djamari, 2000). Penilaian tentunya harus dilakukan secara terus menerus dan terus menerus dan memerlukan pencatatan tingkat kemajuan sebagai umpan balik bagi dosen untuk mengevaluasi pembelajaran kegiatan (Firman, 2014: 42). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang sistem evaluasi untuk menilai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi di bidang pendidikan ada yang bersifat makro, ada juga yang bersifat mikro. Berorientasi mikro evaluasi adalah program pendidikan, yaitu program yang dirancang untuk meningkatkan sektor pendidikan, sedangkan evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas terutama untuk menentukan pembelajaran siswa prestasi (Djamari, 2000). Prestasi belajar ini tidak hanya kognitif, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada siswa sehingga sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas, dan penanggung jawab adalah guru bagi sekolah atau dosen universitas.

Perguruan tinggi melakukan penilaian pembelajaran formal untuk menghasilkan tidak hanya intelektual yang baik tetapi juga para ahli yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di bidang keahliannya. Sistem pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan pasca sekolah menengah, meliputi diploma, sarjana, program pendidikan

magister, spesialis, dan doktor. Jenis pendidikan tinggi di Indonesia adalah akademik, profesional, dan kejuruan. Tujuan utama pendidikan akademik adalah menguasai ilmu-ilmu tertentu disiplin, dan pendidikan profesional mempersiapkan siswa untuk pekerjaan dengan persyaratan keterampilan khusus, sementara pendidikan kejuruan mempersiapkan siswa untuk pekerjaan dengan keterampilan terapan khusus. pendidikan indonesia di akademi, perguruan tinggi, institut atau universitas (Rifandi, 2013)

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah melakukan evaluasi pembelajaran (Alannasir, 2020). Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa yang berpartisipasi dalam semua program pendidikan yang direncanakan. Ujian sebagai bahan referensi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi siswa juga dapat digunakan sebagai referensi. Hal ini menentukan kriteria keberhasilan. Biasanya pada perguruan tinggi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menyatakan keberhasilan dalam proses pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Evaluasi berbeda dengan pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik

Pengukuran objek fisik seperti jumlah barang, jumlah siswa dan lain sebagainya dilakukan secara langsung. Sedangkan objek non fisik misalnya motivasi, kejujuran, percaya diri dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pemberian stimulus. Pengukuran harus menggunakan alat ukur (tes atau non- tes). Alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel- variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes, Zainal (2020). Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrument yang diharapkan menghasilkan data yang shahih dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas- tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” disini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai Zainal (2020). Sedangkan Fitrianti (2018) mengartikan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/ data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan

hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan- keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan megajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Selanjutnya, tentang istilah evaluasi. Secara harfiah, evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "evaluation". Sedangkan dalam Bahasa Arab yakni "at- taqdir" yang berarti penilaian atau penaksiran . Berikut ini beberapa pengertian evaluasi dari para ahli Marcos (2021), evaluasi meruapakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan. Stufflebeam dalam Azman Hasan (2015), mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Menurut Bloom dalam Magdalena (2011), evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa atau tidak. Zainul dan Nasution (2020) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses pengambilan keputusan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrument tes maupun non- tes. Dengan demikian, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan- tujuan pembelajaran dicapai siswa. Atau singkatnya, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan siswa dan menimbanya dari segi nilai dan arti.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang perbedaan antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian dalam pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria judgment atau tindakan dalam pembelajaran. Sedangkan penilaian dalam pembelajaran ialah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui program kegiatan belajar. Sementara itu, pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak- pihak yang berk Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua, adalah untuk mengukur dan menilai

efektivitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa

Selain tujuan umum tersebut, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.

Sedangkan Basrowi dan Juariyah (2010), mengemukakan tujuan evaluasi pada dasarnya digolongkan ke dalam empat kategori sebagai berikut; a) Memberikan umpan balik terhadap proses belajar mengajar dan mengadakan program perbaikan bagi siswa. b) Menentukan angka kemajuan masing-masing siswa yang antara lain dipakai sebagai pemberian laporan kepada orang tua. c) Penentuan kenaikan tingkat atau status, dan lulus tidaknya. Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat, misalnya dalam penentuan program studi atau jurusan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lain

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Mengingat begitu luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 27 ayat 2 UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya berada dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi program mencakup bahasan yang lebih luas, yaitu dimulai dari evaluasi kurikulum sampai pada evaluasi program dalam suatu bidang studi, termasuk di dalamnya program, implementasi program, dan efektivitas program. Evaluasi sistem merupakan evaluasi di bidang yang paling luas. Macam-macam kegiatan yang termasuk evaluasi sistem di antaranya evaluasi diri, evaluasi internal, evaluasi eksternal, dan evaluasi kelembagaan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lembaga, yang dicontohkan dalam evaluasi akreditasi lembaga pendidikan. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran.

Zainal Arifin (2010) membagi ruang lingkup evaluasi pembelajaran ke dalam empat perspektif, yaitu a) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar Menurut Benyamin S. Bloom, dkk, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Adapun rincian domain tersebut adalah 1) Domain kognitif (cognitive domain) Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation) yang akan dibahas pada bab berikutnya. 2) Domain afektif (affective domain) Domain afektif terdiri dari empat jenjang kemampuan, yaitu: menerima (receiving), menanggapi/ menjawab (responding), menilai (valuing), organisasi (organization). Keempat jenjang tersebut juga akan dibahas pada bab

selanjutnya 3) Domain psikomotor (psychomotor domain) Berbeda dengan kedua domain sebelumnya, domain ini lebih menekankan pada kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, bukan pada jenjang- jenjangnya, yaitu; a) Muscular or motor skill, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan. b) Manipulations of materials or objects, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk. c) Neuromuscular coordination, meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

b) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah: 1) Program pembelajaran, yang meliputi: a) Tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai siswa dalam setiap pokok bahasan. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/ mata pelajaran, dan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa. b) Isi materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik pokok bahasan dan subtopik/ subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, urutan logis materi, alokasi waktu, dan sebagainya. c) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/ sekolah, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu d) Media pembelajaran, yakni alat- alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/ materi pelajaran. Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode. e) Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar f) Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan adalah hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, guru dan orang tua, serta kondisikeluarga. g) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Kriteria yang digunakan antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator, kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, aspek- aspek yang dinilai, jenis dan alat penilaian. 2) Proses pelaksanaan pembelajaran, meliputi: a) Kegiatan, yang meliputi: jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya. b) Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi. c) Peserta didik/ siswa, terutama dalam hal peran serta siswa dalam kegiatan belajar dan bimbingan. 3) Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/ mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah siswa terjun ke masyarakat).

c) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar 1) Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, bakat, yang meliputi: bagaimana sikap siswa terhadap guru, mata pelajaran, lingkungan, Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan , guru. Bagaimana motivasi, minat, dan bakat siswa dalam mata pelajaran 2) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran. Apakah siswa sudah mengetahui dan memahami tugas- tugasnya sebagai warga sekolah? 3) Kecerdasan, yang meliputi: apakah siswa sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah- masalah yang dihadapi dalam pelajaran, 4) Perkembangan jasmani/ kesehatan 5) Keterampilan, yang meliputi

d) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian berbasis kelas Ruang lingkup penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi dasar mata pelajaran, meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu. 2) Kompetensi rumpun mata pelajaran, meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu, misalnya rumpun pelajaran PAI merupakan kumpulan dari Aqidah, Akhlak, Al- Qur'an- Hadits, Fiqh, dan Tarikh. 3) Kompetensi lintas kurikulum, yang meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, baik mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat maupun kecakapan hidup yang harus dikuasai oleh siswa melalui pengalaman belajar secara berkesinambungan. 4) Kompetensi tamatan merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai- nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu. 5) Pencapaian keterampilan hidup yaitu penguasaan berbagai kompetensi dasar, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi rumpun pelajaran dan kompetensi tamatan melalui berbagai pengalaman belajar dapat memberikan efek positif dalam bentuk kecakapan hidup (life skills).

Evaluasi Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilakan statu obyek, meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a. Menurut Bloom, aspek-aspek domain afektif ádalah: 1) Menerima/mengenal, yaitu bersedia menerima dan memperhatikan berbagai stimulus yang masíh bersikap pasip, sekedar mendengarkan atau memperhatikan. 2. Merespons/berpartisipasi, yaitu keinginan berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap gagasan, benda atau sistem nilai—lebih dari sekedar mengenal. 3) Menilai/menghargai, yaitu keyakinan atau anggapan bahwa sesuatu gagasan, benda atau cara berpikir tertentu mempunyai nilai/harga atau makna. 4) Mengorganisasai, yaitu menunjukkan saling berkaitan antara nilai- nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nila mana mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain. Seseorang menjadi committed terhadap suatu sistem nilai tertentu. 5) Karakterisasi/internalisasi/mengamalkan, yaitu mengintegrasikan nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan, serta perilakunya selalu konsisten dengan filsafat hidupnya tersebut.

Evaluasi Ranah keterampilan motorik atau psikomotor dapat diartikan sebagai serangkaian gerakan otot-otot yang terpadu untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Sejak lahir manusia memperoleh keterampilan-ketrampilan yang meliputi gerakan-gerakan otot yang terpadu atau terkoordinasi mulai yang paling sederhana misalnya berjalan, sampai ke hal yang lebih rumit ; berlari, memanjat, dan sebagainya. Akan tetapi ketrampilan motor atau psikomotorik yang diperlukan oleh seorang tenaga profesional seperti mengemudi mobil, berenang, mengambil darah dari pembuluh vena, mengajar, harus dikembangkan secara sadar melalui suatu proses pendidikan Penilaian ketrampilan psikomotor memang lebih rumit dan subjektif dibandingkan dengan penilaian dalam aspek kognitif. Karena penilaian ketrampilan psikomotor memerlukan teknik pengamatan dengan keterandalan (reliabilitas) yang tinggi terhadap dimensi-dimensi yang akan diukur. Sebab bila tidak demikian unsur subjektivitas menjadi sangat dominan. Oleh karenanya upaya untuk menjabarkan ketrampilan psikomotor ke dalam dimensi-dimensinya melalui analisis tugas (Task analysis) merupakan langkah penting sebelum melakukan pengukuran. Dengan analisis tugas itu akan dapat dipelajari ciri-ciri dimensi itu dan dapat tidaknya dimensi itu untuk diobservasi dan diukur

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan kajian secara teori terhadap sumber sumber yang relevan . Data bersumber dari pustaka yang berupa artikel jurnal, dokumen pemerintah, dan artikel ilmiah lain tentang evaluasi pembelajaran.

Beberapa tahapan penelitian yang dilaksanakan antara lain: (a) mengidentifikasi pustaka dan data sekunder yang terkait dengan fokus penelitian; (b) melakukan seleksi pustaka utama; (c) melakukan ekstraksi dan analisis data; dan (d) merumuskan serta menginterpretasi hasil analisis.

Sumber data utama dalam penelitian ini dapat dilihat pada Metode Studi Pustaka ini difokuskan pada dua tinjauan, yakni Tinjauan Teoritis dan Tinjauan Empiris. Tinjauan Teoritis dilakukan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara konsep, tujuan dna ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Tinjauan Empiris dilakukan untuk membedah hasil-hasil penelitian terdahulu tentang evaluasi pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Penelitian terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Juariyah, B. dan S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010.	Learning Evaluation Management	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan pedagogis, yuridis, dan	Manajemen evaluasi pembelajaran di IAIN Palopo terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pada tahap perencanaan pihak

<i>Jurnal Ekonomi & Pendidikan</i> , 7(April).		sosiologis	akademik mempersiapkan segala kebutuhan evaluasi pembelajaran, kemudian mengadakan jadwal dengan mengacu pada kalender akademik dan mengatur tempat perkuliahan, pada tahap evaluasi UTS dan UAS disupervisi oleh dosen atau dosen yang mengajar. subjek yang dimaksud.
Hoque, Md. E. (2019). <i>The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)</i> , 2(1 February 2019).	Three domains of learning - cognitive, affcative, psychomotor	Jenis Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka	Ranah belajar dapat dikategorikan menjadi domain kognitif (pengetahuan), domain psikomotor (keterampilan) dan domain afektif (sikap). Kategorisasi ini paling baik dijelaskan oleh Taksonomi Domain Pembelajaran yang dirumuskan oleh sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Benjamin Bloom
Zainal, N. F. (2020) <i>Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika</i> , 3(1). https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.3	Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika	library research yang mengkaji referensi tentang pengukuran, assessment, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika	Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi didahului oleh penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului oleh pengukuran. Dalam pengukuran, dilakukan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria. Kemudian, hasil pengukuran ditafsirkan dan dideskripsikan

10			dalam proses penilaian. Selanjutnya, evaluasi, yaitu menetapkan nilai atau implikasi perilaku. Jenis instrumen yang digunakan pada penilaian adalah tes dan non-tes. Langkah dalam menganalisis hasil non-tes, yaitu: a) mentransfer data kualitatif hasil angket menjadi data kuantitatif dan b) membandingkan total skor (rerata skor) tiap siswa dengan total skor netral (rerata skor netral). Di sisi lain, langkah yang digunakan untuk menganalisis hasil tes, yaitu: a) menskor dan b) penafsiran skor tes.
Fitrianti, L. (2018). <i>Jurnal Pendidikan</i> , 10(1).	Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran.	library research yang mengkaji referensi tentang pengukuran, assessment, dan evaluasi dalam pembelajaran matematika	Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan begitu, evaluasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam mengukur dan menilai perkembangan hasil belajar peserta didik tersebut. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Di

			antara prinsip tersebut adalah prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas menghendaki evaluator melaksanakan evaluasi secara berkesinambungan dari waktu ke waktu agar mendapatkan kesimpulan yang benar terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik tersebut
--	--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntansi merupakan salah satu mata kuliah yang di berikan pada program studi Majamene Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Dalam Penelitian, Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah Akuntansi ini menjadi sumber data sekunder yang di gunakan.

Evaluasi Pembelajaran Akuntansi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian peserta didik dalam menempuh mata pelajaran yang telah disajikan. Sehingga untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai, apakah aktivitas yang dilakukan telah berhasil mencapai sasaran, apakah prosedur kerja yang dilakukan sudah tepat, apakah sumber daya yang dimiliki sudah dapat dimobilisasi secara optimal untuk mencapai tujuan, dan apakah elemen- elemen pendukung kegiatan sudah berfungsi dengan baik, digunakan untuk evaluasi untuk semua hal tersebut. Peran evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan keberadaannya tidak dapat serta simbol- simbol dalam menghadapi berbagai situasi khusus dalam menyelesaikan sebuah problem.

Kemampuan berpikir abstrak tidak terlepas dari pengetahuan tentang konsep, karena berpikir memerlukan kemampuan untuk membayangkan atau menggambarkan benda dan peristiwa yang secara fisik tidak selalu ada. Orang yang memiliki kemampuan berpikir abstrak baik akan dapat mudah memahami konsep-konsep abstrak dengan baik. Jadi Jadi kemampuan berpikir abstrak adalah kemampuan menemukan pemecahan masalah tanpa hadirnya objek permasalahan itu secara nyata, dalam arti mahasiswa melakukan kegiatan berpikir secara simbolik atau imajinatif terhadap objek permasalahan itu. Untuk menyelesaikan masalah yang bersifat abstrak akan mudah dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan berpikir abstrak yang tinggi dan kemampuan dapat dicapai oleh anak yang sudah mencapai tahap operasional formal yang baik. Kemampuan berpikir abstrak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes kemampuan berpikir abstrak yang merupakan subtes dari Diferential Aptitude Test (DAT).

Di dalam RPS Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Tes ini terdiri dari delapan subtes, yaitu. a) *Verbal reasoning*. Subtes penalaran verbal (verbal reasoning) adalah merupakan suatu tes bakat yang mengungkapkan kemampuan untuk memahami konsep-konsep dalam bentuk kata-kata (verbal). Tes ini bertujuan menilai kemampuan mahasiswa untuk mengabstraksi (meringkas) atau menggeneralisir serta berpikir secara konstruktif dibanding dengan kepastian atau pengenalan kata terutama sekali sesuai untuk mengungkapkan kemampuan penalaran. b) *Numerical ability* . Butir-butir soal tes kemampuan angka dirancang untuk mengungkap pemahaman relasi angka dan mempermudah dalam menangani konsep-konsep menurut angka-angka. Masalah-masalah disusun dalam tipe soal yang biasanya disebut "perhitungan aritmatik" daripada apa yang biasanya disebut penalaran aritmatik. Ini didorong oleh adanya suatu keinginan untuk menghindari unsur-unsur bahasa yang biasanya berupa masalah penalaran aritmatik, dimana kemampuan membaca memiliki peran yang sangat berarti. Bentuk perhitungan memberikan keuntungan sehingga tidak akan merugikan sebagai suatu ukuran kemampuan, c) *Abstract reasoning*. Tes penalaran abstrak dimaksudkan sebagai instrumen non-verbal yang mengungkapkan kemampuan penalaran mahasiswa. Rangkaian ini disajikan dalam masing-masing persoalan yang memerlukan persepsi pengoperasian prinsip dalam mengubah diagram-diagram. Misalnya mahasiswa harus menemukan asas-asas atau prinsip prinsip yang menentukan perubahan gambar-gambar dan memberikan tanda-tanda atau petunjuk-petunjuk yang dipahaminya dengan menunjukkan (menandai) diagram- diagram yang seharusnya diikuti secara logis. d) *Clerical speed and accuracy*. Tes kecepatan dan ketelitian klerikal adalah dimaksudkan untuk mengukur kecepatan memberikan jawaban atau tanggapan dalam suatu tugas persepsi yang sederhana Pertama-tama mahasiswa harus memilih kombinasi yang telah ditandai dalam tes, kemudian akan tercetus suatu pikiran untuk mencari kombinasi yang sama dalam suatu kelompok kombinasi yang sama pada gambar jawaban secara terpisah, dan terakhir dapat ditemukan kombinasi yang identik yang diberikan garis bawah. e) *Mechanical reasoning*. Tes penalaran mekanikal pada dasarnya suatu bentuk baru dari serangkaian uji pemahaman mekanikal (Mechanical Comprehension Test) yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh salah seorang pengarang. Masing-masing soal berisi situasi mekanikal yang disajikan berupa gambar-gambar sekaligus bersama dengan pertanyaan yang susunan kata-katanya sederhana. Dusahakan agar soal-soal yang disajikan menggunakan istilah-istilah yang sederhana dan acap ditemui pada mesin-mesin atau peralatan yang tidak menyerupai gambar-gambar dalam buku tes atau memerlukan pengetahuan khusus. Dalam tes penalaran mekanik ini sedapat mungkin diperlukan penalaran yang tepat dan logis. Tes ini disusun berdasarkan pengalaman dari tes pemahaman mekanikal dari Bennett. f) *Space relation*. Tipe soal yang direncanakan bagi tes ini menyajikan suatu kombinasi dari dua bentuk pendekatan terdahulu dengan pengukuran kemampuan ini. Kemampuan membayangkan suatu obyek yang dikonstruksi dari suatu gambar dalam suatu pola yang telah sering digunakan dalam tes visualisasi struktural. Demikian juga kemampuan untuk membayangkan bagaimana suatu obyek akan nampak jika diputar putar dalam beberapa cara tertentu yang telah

dipergunakan secara efektif dalam pengukuran persepsi ruang g) *Language usage*. tes ini berkaitan dengan pemakaian istilah istilah akuntansi dengan tepat. h) *Create*. Tes ini berkaitan dengan kemampuan dalam membuat laporan keuangan bagi UMKM yang menjadi mitra. Sehingga teori yang selama ini di dapatkan dapat langsung di praktekkan.

Hasil telaah terhadap RPS memvalidasi Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom yang merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam menetapkan penerapan media pembelajaran. Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom yang dipilih adalah alat evaluasi pembelajaran berdasarkan taksonomi bloom ranah kognitif tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Alat evaluasi ini mengacu pada peningkatan kemampuan berfikir mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Akuntansi

Pendekatan penerapannya mengacu pada pembelajaran konstruktivistik. Pembelajaran konstruktivistik merupakan pembelajaran yang mau mengembangkan diri dengan cara melibatkan diri dalam membangun ilmu pengetahuan sehingga pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil konstruksi diri sendiri. Maka hasil dari belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lama atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Preskrepsi tugas belajar dalam Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom mengacu pada alat evaluasi pembelajaran konstruktivistik yang diuraikan dengan merancang RPP melalui penentuan tingkat kognitif tiap soal

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom pada mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa akuntansi program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

Penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah evaluasi pembelajaran akuntansi

Peningkatan kemampuan berfikir abstrak mahasiswa terhadap mata kuliah pengantar akuntansi setelah penerapan alat evaluasi pembelajaran bertingkat berdasarkan taksonomi bloom meningkat.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah, Dosen-dosen pengampu mata kuliah diberbagai program studi khususnya di program studi pendidikan akuntansi diharapkan dapat mengembangkan alat evaluasi bertingkat untuk materi yang sesuai, sehingga dapat mengefektifkan pembelajaran akuntansi mahasiswa sesuai dengan tingkat berfikir mereka. Alat evaluasi bertingkat ini diharapkan dapat diteliti lebih lanjut dan dapat dilakukan kegiatan yang lebih variatif sehingga menumbuhkan kemampuan berfikir mahasiswa

REFERENSI

- Braun, M. (2017). Comparative evaluation of online and in-class student team presentations. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 14(3). <https://doi.org/10.53761/1.14.3.3>
- Ekayana, A. A. G. (2021). User Experience Penggunaan Google Classroom dan Quizizz dalam Pembelajaran Blended Learning Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1). <https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.939>
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1).
- Fendler, R. J., Ruff, C., & Shrikhande, M. (2016). Evaluating Characteristics of Top and Bottom Performance: Online Versus In-Class. *American Journal of Distance Education*, 30(2). <https://doi.org/10.1080/08923647.2016.1153350>
- Fachri, M. (2018). URGENSI EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(1), 64–68.
- Hoque, M. E. (2016). Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(February)
- JH, S., & Baderiah, B. (2020). Learning Evaluation Management. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.3>
- Juariyah, B. dan S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April).
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1).
- Marcos, C. (2021). Unit One : the Concepts of Test , Measurement , Assessment and Evaluation in Education. *Education*, 2021(Pde 105).
- Sözen, E., & Güven, U. (2019). The Effect of Online Assessments on Students' Attitudes Towards Undergraduate-Level Geography Courses. *International Education Studies*, 12(10). <https://doi.org/10.5539/ies.v12n10p1>
- Warsita, B. (2019). EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGENDALIAN KUALITAS. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>
- Zainal, N. F. (2020). Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.31537/laplace.v3i1.310>